

**THE EFFECT OF SOLVABILITY, ECONOMIC VALUE ADDED, PROFITABILITY, PRICE TO BOOK VALUE AND LIQUIDITY ON STOCK RETURNS OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE 2017-2019**

**PENGARUH SOLVABILITAS, ECONOMIC VALUE ADDED, PROFITABILITAS, PRICE TO BOOK VALUE DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

Oleh:

**Rizkie Claudhea<sup>1)</sup>, Christina Milania G<sup>2)</sup>, Ariston Arivandi D<sup>3)</sup>, Mesrawati<sup>4)</sup>**

<sup>1,2&3)</sup>Mahasiswa Sarjana Akuntansi Keuangan Universitas Prima Indonesia Tahun 2021

<sup>4)</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

Email: [rizkieclaudhea2@gmail.com](mailto:rizkieclaudhea2@gmail.com)<sup>1)</sup>, [christinamilania11@gmail.com](mailto:christinamilania11@gmail.com)<sup>2)</sup>, [aristonariston30359@gmail.com](mailto:aristonariston30359@gmail.com)<sup>3)</sup>, [mesrawati@unprimdn.ac.id](mailto:mesrawati@unprimdn.ac.id)<sup>4)</sup>

**ABSTRACT**

*This research was examined in order to identify the effect of variable X on variable Y in the manufacturing industry which was listed on the IDX for the 2017-2019 period. It was based on the independent variables, namely solvency, EVA, profitability, PBV and liquidity. And stock return is the dependent variable. Where there are 163 total manufacturing industries listed on the IDX. But the illustrations that were selected were only 81 industries that matched the desired criteria. The procedure for this research is multiple linear regression analysis by the encouragement of the SPSS 20 program. The resulting analysis is convincing in the 2017-2019 period of the Manufacturing industry which in the T test creates that Solvency with Return shares partially has no effect, EVA partially has no significant effect. with the variable Stock Return, Partially Profitability has no significant effect on Stock Return, Price to Book Value partially does not have a significant effect on stock returns, and Partially Liquidity has no significant effect with the Stock Return variable. However, in the F test of Solvency, Economic Value Added, Profitability, PBV, and Liquidity, there is no significant influence with the variable Return of Shares simultaneously. The result of R Square is 0.033 (3.3%), which means that 3.3% of the Stock Return variable is influenced by Solvency, Economic Value Added, Profitability, and Liquidity. On the other hand, 96.7% (100% - 3.3%) of the variables cannot be described.*

*Keywords: Solvability, Economic Value Added, Profitability, Price to Book Value And Liquidity on Stock Returns of Manufacturing*

**ABSTRAK**

Riset ini diteliti agar bisa mengenali pengaruh Riset ini diteliti agar bisa mengenali pengaruh variabel X terhadap variabel Y industri manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017- 2019. Bersumber pada variabel independennya ialah solvabilitas, EVA, profitabilitas, PBV serta likuiditas. Dan *return* saham merupakan variabel dependen. Dimana ada 163 total industri manufaktur yang tercatat di BEI. Tetapi ilustrasi yang dipilih hanya 81 industri yang cocok dengan kriteria yang di idamkan. Tata cara pada riset ini ialah analisis regresi linier berganda oleh dorongan program SPSS 20. Analisis yang dihasilkan meyakinkan pada periode 2017- 2019 industri Manufaktur yang pada uji T menciptakan kalau Solvabilitas dengan *Return* saham secara parsial tidak mempunyai pengaruh, EVA secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan dengan variabel *Return* Saham, Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan *Return* Saham, Price to Book Value secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham, dan Likuiditas secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dengan variabel *Return* Saham. Tetapi begitu pula pada uji F Solvabilitas, *Economic Value Added*, Profitabilitas, PBV, dan Likuiditas tidak ada pengaruh signifikan dengan variabel *Return* Saham secara simultan. Hasil R Square 0,033 ( 3,3%) yang maksudnya 3,3% dari variabel *Return* Saham dipengaruhi oleh Solvabilitas, *Economic Value Added*, Profitabilitas, serta Likuiditas. Sebaliknya 96,7% ( 100% - 3,3%) dari variabel tidak bisa dipaparkan.

Kata kunci: Solvabilitas, EVA, Profitabilitas, PBV, Likuiditas, *Return* Saham

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri yang memiliki kinerja yang baik bisa meningkatkan nilai emitennya untuk calon investor. Dengan demikian setiap perusahaan harus bisa memaksimalkan nilai perusahaannya, karena *return* saham yang baik mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula, sehingga penanam modal tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut. Salah satunya ditandai dengan meningkatnya nilai saham maka tingkat *return* yang diterima para investor akan lebih tinggi. Hal itu dapat menjadi tolak ukur untuk menggambarkan peluang perusahaan di masa depan. Investor dapat menanamkan modal dengan membeli sejumlah saham yang beredar di pasar modal dengan terlebih dahulu mencari tau tingkat *return* yang diberikan oleh perusahaan tersebut.

Tingkatan ketertarikan investor dalam menginvestasikan modalnya di industri diakibatkan oleh tingkatan *return* yang besar. Bisa disimpulkan kalau industri memiliki keahlian yang baik dan bisa membagikan akibat positif pada investasi yang diberikan oleh investor di pasar modal.

Hasil kerugian atau *capital loss* dan hasil keuntungan atau *capital gain* didapat dari trading saham atau hasil investasi untuk memenuhi *return* saham. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh laba dan *capital gain* serta dividen perusahaan terhadap *return* saham yaitu dengan menggunakan EVA (*Economic Value Added*) sebab rasio keuangan ini dapat menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menggunakan modalnya agar meningkatkan pertambahan nilai ekonomis. Sehingga jika dengan meningkatnya laba, dividen dan *capital gain* maka *return* saham mengalami peningkatan juga. Berdasarkan penelitian Adestia saraswati (2020) dan Rizky Alika Ramadhani (2016) secara parsial terdapat pengaruh EVA terhadap *return* saham.

Adapun fenomena yang terjadi pada periode 2017-2019 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yaitu terdapat 2 perusahaan manufaktur mengalami kenaikan laba bersih dan mengalami instabilitas. Hal tersebut dialami oleh PT. WTON (PT. Wijaya Karya Beton Tbk) yang mengalami kenaikan terus menerus selama 3 tahun berturut-turut, yaitu dengan memperoleh laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp.340.58.859.39, pada tahun 2018 sebesar Rp.486.640.174.453 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.510.711.733.403. Sedangkan PT. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) mengalami instabilitas laba bersih, yaitu dengan laba bersih tahun 2017, Rp.358.974.051.474, tahun 2018, Rp.235.651.063.203 dan pada tahun 2019, Rp. 394.950.161.188.

Dari data yang diperoleh PT. KBLI terlihat jelas bahwa pada 3 tahun berturut-turut mengalami instabilitas, dimana perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih sejumlah Rp.123.322.988.271 pada tahun 2017-2018 dan mengalami kenaikan

sejumlah Rp.159.299.097.985 pada tahun 2018-2019 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dari fenomena diatas terlihat bahwa terjadi kenaikan maupun penurunan laba bersih yang disebabkan oleh banyaknya persaingan antar pembisnis. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib memperhatikan serta meningkatkan kinerja pada perusahaannya. Hal ini sangatlah penting agar meningkatkan *return* saham untuk para investor agar mereka tergiur dan berlomba-lomba menanamkan modalnya di perusahaan itu.

Faktor mendasar adalah *Return Saham* dipengaruhi rasio *Debt to Equity Ratio*. Apabila rasio DER nilainya besar, maka tingkat hutang perusahaan juga besar dibandingkan modal sendiri, sehingga berakibat terjadinya penurunan *return* saham. Hal itu disebabkan oleh beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan dan menjadikan turunnya nilai saham perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return Saham* adalah *Economic Value Added*. Apabila rasio EVA semakin besar, *return* saham yang diberikan semakin besar juga. Hal itu mencerminkan perusahaan tersebut telah berhasil memberikan tingkat *return* yang lebih besar dari investasi yang diberikan.

Faktor ketiga adalah *Return Saham* dipengaruhi *Return on Asset*. Jika nilai rasio ROA tinggi mencerminkan prestasi perusahaan baik. Dan jika prestasi perusahaan membaik, maka tingkat keuntungan dari dividen maupun *return* saham juga meningkat.

Faktor keempat yaitu *Price to Book Value* yang mempengaruhi *Return Saham*. Apabila nilai PBV tinggi, maka tingkat keyakinan investor kepada perusahaan juga semakin besar, jika semakin besar keyakinan investor pasti berpengaruh dengan naiknya harga saham. Hal itu juga berkaitan pada *return* saham yang akan semakin meningkat.

Faktor kelima yang mempengaruhi *Return Saham* adalah *Current Ratio*. Apabila nilai CR besar, *return* saham diterima semakin besar juga. Hal tersebut dikarenakan banyaknya dana tertimbun yang mengakibatkan menurunnya kinerja dalam perusahaan tersebut dan terjadinya penurunan pemenuhan kewajiban jangka pendek pada perusahaan tersebut, sehingga para penanam modal mendapatkan pengembalian *return* yang lebih rendah.

Dari beberapa peneliti mendapatkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh beberapa rasio dengan *return* saham Penelitian (Jayanti, Ni Nyoman Sri, 2019) secara parsial berpengaruh negatif antara DER dengan *return* saham. Sedangkan DER memiliki pengaruh positif secara simultan dengan *return* saham.

Penelitian (Hek, Tan Kim, 2020) mendapatkan hasil positif dan signifikan antara EVA dengan *Return Saham*. Sedangkan menurut peneliti (Iwin, 2016) *Economic Value Added* secara regresi linier berganda yaitu hasil uji parsial tidak terdapat pengaruh dengan *return* saham.

Peneliti (Mahmuda, 2016) hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* terdapat pengaruh yang signifikan dengan *return* saham, sedangkan dalam penelitian (Siregar 2018) *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh dengan *return* saham secara parsial.

Menurut peneliti (Resi, Putri Utama and Rika, Desiyanti and Tyara, 2020) memiliki pengaruh secara parsial antara PBV dengan *return* saham. Sedangkan menurut (Muzayin, 2017) PBV tidak ada pengaruh dengan *return* saham.

Riset mengenai *Current ratio* (Supriantikasari & Novita, 2019) tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham secara parsial ataupun simultan. Sebaliknya bersumber pada riset (Susilo, 2017) CR ada pengaruh yang positif secara simultan pada *return* saham namun secara parsial mempengaruhi positif pada *return* saham.

## 1.2 Ringkasan Kasus

Sesuai Latar Belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah pada studi ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?
3. Bagaimana pengaruh rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?
4. Bagaimana pengaruh antara *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?
5. Bagaimana pengaruh antara rasio Likuiditas terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI?

## 1.3 Tujuan Observasi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh rasio *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
5. Untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh rasio *Current Ratio* terhadap *Return Saham* di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

## 2. KAJIAN PUSTAKA SERTA RUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk membayar segala hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan mengorbankan harta sebagai alat bayar untuk melunasi hutang tersebut. Salah satu bagian dari solvabilitas yang dipakai pada studi ini rasio *Debt to Equity Ratio*.

Thomas (Sumarsan, 2020) mengemukakan bahwa Solvabilitas merupakan rasio yang berfungsi agar dapat mengetahui berapa besar dana yang diperoleh perusahaan dari kreditur.

### 2.2 Economic Value Added

EVA adalah rasio yang menaksir keuntungan ekonomi perusahaan. Apabila perusahaan dapat menyanggupi anggaran operasional dan anggaran modalnya sendiri, maka akan tercipta kesejahteraan perusahaan.

Menurut (Nurhasanah, Nunung, 2020) EVA merupakan suatu ukuran kinerja perusahaan yang baik dibandingkan dengan *earning per share*, *return on investment*, pertumbuhan penjualan atau ukuran lainnya dengan mengukur nilai yang sebenarnya. EVA juga sebagai penyedia konteks dalam pembuatan keputusan.

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi sebagai menilai dan menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan pada riset ini adalah *Return on Asset*.

Menurut (Yuniningsih, 2018) *Return on Asset* ialah hasil antara pembagian pendapatan bersih dengan total rata-rata, rasio ini merupakan tingkat untuk mengukur profitabilitas yang dilihat dari jumlah harta yang dimiliki perusahaan. Indikatornya yaitu jika rasio ROA meningkat maka semakin baik

### 2.4 Price to Book Value (PBV)

Menurut (Wildan, 2016) PBV berfungsi sebagai alat ukur harga saham dengan nilai buku. PBV menggambarkan bahwa perusahaan mampu atau tidak untuk mewujudkan kualitas perusahaan yang baik dengan besarnya modal yang ditanamkan investor.

### 2.5 Likuiditas

Likuiditas yaitu sebuah rasio yang menjadi tolak ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang lancar yang dibayar dengan asset lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan pada penelitian ini.

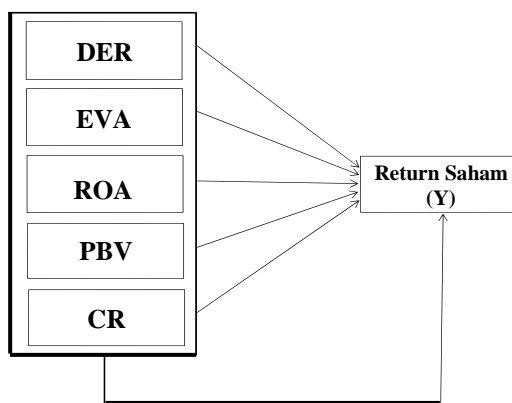
Menurut (Septiana, 2019) Likuiditas berfungsi sebagai ukuran perusahaan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan daalam melunasi hutang.

### 2.6 Return Saham

*Return* saham adalah pengambilan yang diterima investor dari hasil penanaman modal.

## 2.7 Model penelitian

Hubungan antar variabel pada model penelitian ini disusun pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : diolah oleh penulis (2020)

## 2.8 HIPOTESIS

- H1: Pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return Saham* pada Industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017 -2019.
- H2: Pengaruh antara *Economic Value Added* dengan *Return Saham* pada Industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017 -2019.
- H3: Pengaruh antara *Return On Asset* dengan *Return Saham* pada Industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017 -2019.
- H4: Pengaruh antara *Price Book to Value* dengan *Return Saham* pada Industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017 -2019.
- H5: Pengaruh antara *Current Ratio* dengan *Return Saham* pada Industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2017 -2019.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu data sekunder (Sandu, 2015) data sekunder ialah data yang diambil melalui pihak kedua yang berupa data, buku atau sumber lainnya yang dipublikasikan secara umum. Data yang terkait pada riset ini bersumber dari buku, referensi jurnal dan website resmi.

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara interpretatif menurut (Muslim, 2016), Interpretatif adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari historical data, data-data ilmiah dan dokumen lainnya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada riset ini terdapat 163 populasi pada industri sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel pada riset ini sebanyak 81 emiten sesuai kriteria yang telah ditentukan.

### 3.4 Model dan Teknik Analisis Data

Model penelitian yang digunakan yaitu model regresi linear berganda. Sehingga dapat dinyatakan dalam persamaan matematika yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

B1 b2 b3 b4 b5 = Koefisien Regresi Variabel X

X1 = DER

X2 = EVA

X3 = ROA

X4 = PBV

X5 = CR

#### 3.4.1 Koefisien Determinasi Adjusted (R<sup>2</sup>)

Menurut (Suprpto, 2020) koefisien ini merupakan kekuatan pengaruh variabel secara bersama-sama kepada variabel bergantung.

#### 3.4.2 Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Teori yang dikemukakan (Mulyono, 2018) hipotesis ini berfungsi untuk mengukur variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Tolak ukur yang digunakan yaitu 0,05. Apabila:

H0 diterima jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  serta nilai signifikansi diatas 0,05.

H0 ditolak jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  serta nilai signifikansi dibawah 0,05.

#### 3.4.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Mulyono, 2018) berfungsi agar dapat mengetahui variabel X secara sendiri (parsial) berpengaruh terhadap variabel Y. Maka apabila:

$t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  lebih kecil sama dengan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  artinya H0 diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

$t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  artinya H0 ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

#### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghodang, 2021) keadaan yang menunjukkan ada tidaknya korelasi antar variabel independen.

##### 2. Uji Autokorelasi

Menurut (Sugiaro, 2017) tidak terjadinya autokorelasi dengan begitu uji Durbin-Watson dapat

digunakan. (DW-test) melalui kriteria sebagai berikut: Apabila Durbin Watson  $-2$  kebawah, maka autokorelasi positif

Apabila Durbin Watson  $+2$  kebawah, maka autokorelasi negatif

Apabila Durbin Watson antara  $-2$  sampai  $+2$ , maka autokorelasi tidak terjadi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Pekei, 2016) uji ini merupakan varian faktor eror yang bersifat tidak konstan. Penelitian yang sehat harus tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, ada dua cara agar heteroskedastisitas terjadi atau tidak.

a. Uji Grafik Plot

b. Uji Glejser

### 4. Uji Normalitas

Menurut (Pekei, 2016) untuk mengetahui data penelitian normal atau abnormal dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

a. Analisis Grafik

b. Analisis Statistik

Uji statistik lainnya yang digunakan dalam uji normalitas residual adalah uji statistik non- parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis pada uji KS yaitu:

$H_0$  merupakan data residual yang berdistribusi normal.

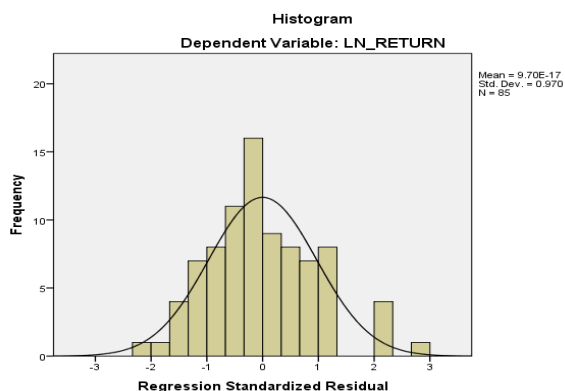
$H_A$  merupakan data residual yang berdistribusi tidak normal.

## 4. HASIL SERTA PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.1.1 Uji Normalitas

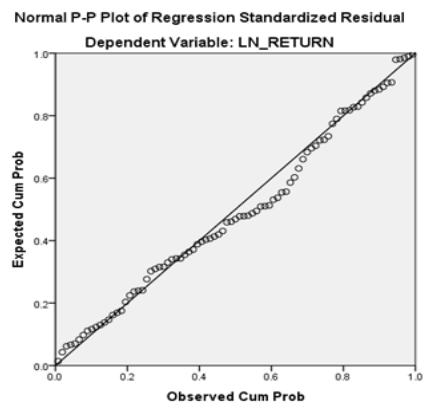
Uji ini dilakukan sebagai pengujian mengenai model regresi, variabel X serta variabel Y berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji dilakukan dengan cara berikut ini



Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

**Gambar 2. Histogram Uji Normalitas**

Gambar histogram menunjukkan bahwa garis tidak melenceng ke arah kanan ataupun ke arah kiri dan berbentuk lonceng terbalik. Hal ini menandakan data tersebut berdistribusi normal.



**Gambar 3. P-P Plot Uji Normalitas**

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

**Tabel 1. One Sample Kolmogorov-Sumirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.27855015
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.818
Asymp. Sig. (2-tailed)		.515

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Dari hasil yang didapat oleh uji one sample Kolmogorov diatas terlihat signifikansi antar variabel bebas dengan variabel terikat sebesar  $0,515 > 0,005$  artinya data tersebut normal.

#### 4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini berfungsi untuk pengujian korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas. Jika korelasi antara variabel bebas tidak terjadi, maka metode bisa dikatakan baik.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_DER	.394	2.541
LN_EVA	.687	1.456
LN_ROA	.540	1.850
LN_PBV	.566	1.766
LN_CURRENT	.456	2.193

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Hasil uji data gambar diatas, nilai Tolerance pada variabel terikat dan bebas melebihi 0,10 dan nilai VIF tidak mencapai 10. Hasil mencerminkan tidak ada terjadi gejala multikolinieritas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah korelasi antara variabel pada model regresi linier ada atau tidak. Jika tidak ada gejala autokorelasi, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Uji ini dapat memakai angka *Durbin Watson* (DW).

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.182 <sup>a</sup>	.033	-.028	1.31839	1.304

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Dapat diketahui melalui tabel diatas angka *Durbin Watson* sebesar 1,304 sesuai kriteria  $du < dw < 4 - du$ . Jumlah variabel yang diteliti ada 6 dengan  $dl = 1,525$  dan  $du = 1,774$ . Pengukurannya adalah  $1,774 > 1,304 < (4 - 1,774) = 1,7617 > 1,304 < 2,226$  terlihat bahwa nilai *dw* lebih kecil daripada nilai *du* dan tidak memenuhi kriteria. Hal tersebut menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Sehingga pengujian selanjutnya adalah dengan uji run-test.

**Tabel 4. Uji Runs Test**

Runs Test	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.14176
Cases < Test Value	121
Cases $\geq$ Test Value	122
Total Cases	243
Number of Runs	113
Z	-1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)	.222

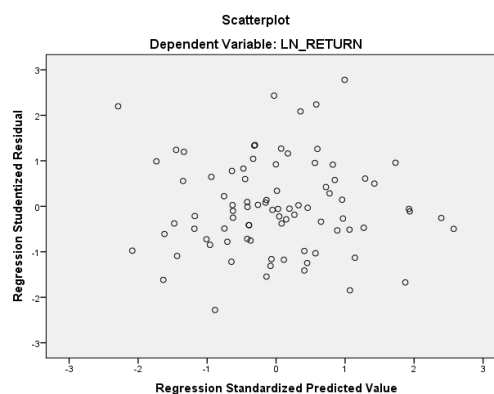
a. Median

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Hasil uji run-test diatas terlihat angka signifikansi senilai 0.222 > 0,05 menunjukkan tidak terjadi adanya indikasi autokorelasi.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang berfungsi untuk mencari tau mengenai adanya kesamaan atau tidak bentuk dari satu residual penelitian kesatu penelitian lainnya. Jika tidak terjadinya heteroskedastisitas, maka model regresi dikatakan baik. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian berikut:



**Gambar 4. Grafik Scatterplot**

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Gambar grafik scatterplot diatas memperlihatkan titik-titik secara tak beraturan bersebaran pada sumbu Y diatas dan dibawah angka 0. Hal tersebut menandakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada regresi ini.

**Tabel 5. Uji Glejser**

Model	Sig.
1 (Constant)	.843
LN_DER	.168
LN_EVA	.515
LN_ROA	.256
LN_PBV	.820
LN_CURRENT	.513

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi diatas 5% pada seluruh variabel independen sesuai  $\alpha$  yang telah ditetapkan. Hal tersebut berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data penelitian ini.



## 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.431	2.172		.198	.843
LN_DER	.359	.258	.245	1.392	.168
LN_EVA	-.051	.078	-.087	-.654	.515
LN_ROA	.239	.209	.172	1.144	.256
LN_PBV	-.039	.171	-.034	-.229	.820
LN_CURRENT	.181	.276	.108	.657	.513

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel di atas  $Ln\_Return\ Saham = 0,431 + 0,359 Ln\_DER - 0,051 Ln\_EVA + 0,239 Ln\_ROA - 0,039 Ln\_PBV + 0,181 Ln\_CR$ . Berikut adalah interpretasi dari hasil uji regresi linier berganda :

1. Nilai konstanta sebesar 0,431 berarti jika DER, EVA, ROA, PBV dan CR bernilai 0, maka nilai harga sebesar 0,431.
2. Nilai koefisien sebesar DER 0,359 berarti setiap kenaikan satu kali maka *return* saham naik sebesar 0,359 kali.
3. Nilai koefisien sebesar EVA -0,051 berarti setiap kenaikan CR satu kali maka *return* saham turun sebesar 0,051 kali.
4. Nilai koefisien sebesar ROA 0,239 berarti setiap kenaikan DER satu kali maka *return* saham naik sebesar 1,766 kali.
5. Nilai koefisien PBV sebesar -0,039 berarti setiap kenaikan PBV satu kali maka *return* saham turun sebesar 0,039 kali.
6. Nilai koefisien sebesar CR 0,181 berarti setiap kenaikan CR satu kali maka *return* saham naik sebesar 0,181 kali.

### 4.2.1 Koefisien Determinasi Adjusted (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Adjusted (R<sup>2</sup>)**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 <sup>a</sup>	.033	-.028	1.31839

a. Predictors: (Constant), LN\_CURRENT, LN\_PBV, LN\_EVA, LN\_ROA, LN\_DER

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil diatas dilihat bahwa nilai adjusted R Square 0,033 berarti variabel independen berpengaruh pada *return* saham hanya sebesar 3,3% dan sisanya 96,7% dipengaruhi variable lain seperti suku bunga, inflasi, atau rasio-rasio keuangan lainnya.

### 4.2.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.723	5	.945	.543	.743 <sup>b</sup>
Residual	137.314	79	1.738		
Total	142.037	84			

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Dari hasil uji F diatas signifikansi simultan dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,543 dan  $F_{tabel} (f(k; n-k) = f(6; 85-6) = f(6; 79))$  dengan nilai 2,22. Dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $0,543 < 2,22$  maka tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_o$  diterima yang artinya secara bersamaan DER, EVA, ROA, PBV dan CR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.431	2.172		.198	.843
LN_DER	.359	.258	.245	1.392	.168
LN_EVA	-.051	.078	-.087	-.654	.515
LN_ROA	.239	.209	.172	1.144	.256
LN_PBV	-.039	.171	-.034	-.229	.820
LN_CURRENT	.181	.276	.108	.657	.513

Sumber: Hasil olah data SPSS (2021)

Dari data diatas hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Nilai DER secara parsial diperoleh T hitung = 1,392 < T tabel = 1,99045 dan jumlah signifikan senilai  $0,168 > 0,05$ . Dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak maka tidak ada pengaruh variabel DER terhadap *return* saham.
2. Nilai EVA secara parsial diperoleh T hitung = -0,087 < T tabel = 1,99045 dan jumlah signifikan

senilai  $0,515 > 0,05$ . Dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak maka tidak terjadi pengaruh variabel EVA dengan *return* saham.

3. Nilai ROA secara parsial diperoleh T hitung = 1,144 < T tabel = 1,99045 dan jumlah signifikan senilai  $0,256 > 0,05$ . Dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak maka tidak ada pengaruh variabel ROA terhadap *return* saham.
4. Nilai PBV secara parsial diperoleh T hitung = 0,229 < T tabel = 1,99045 dan jumlah signifikan senilai  $0,820 > 0,05$ . Dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak maka tidak ada pengaruh variabel PBV terhadap *return* saham.
5. Nilai CR secara parsial diperoleh T hitung = 0,657 < T tabel = 1,99045 dan jumlah signifikan senilai  $0,513 > 0,05$ . Dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak maka tidak terjadi pengaruh variabel CR dengan *return* saham.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dilihat dari hasil pengujian diatas bahwa studi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya yaitu tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial dan simultan variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan variabel bebas menggunakan rasio *Economic Value Added*, Profitabilitas, *Price to Book Value*, Likuiditas dan Solvabilitas. Sedangkan variabel terikat menggunakan *Return Saham*.

### 5.2 Saran

Perusahaan *Manufaktur* untuk lebih meningkatkan *Return Saham*, agar para investor tertarik untuk berinvestasi. Dengan begitu akan dapat meningkatkan nilai Solvabilitas, EVA, Profitabilitas, PBV dan Likuiditasnya. Peneliti mengharapkan untuk peneliti berikutnya agar dapat memilih variabel atau rasio lainnya yang berpengaruh positif maupun negatif dengan *Return Saham* Perusahaan sektor *Manufaktur* yang tercatat di BEI.

## DAFTAR REFERENSI

- Ghodang, H. (2021). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Mitra Grup.
- Hek, Tan Kim, D. (2020). *Pengaruh Economic Value Added, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI, 8, 01–02.
- Iwin, A. (2016). *Pengaruh Pengukuran Kinerja ROA, EPS dan EVA terhadap Return Saham*. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4, 01–02.
- Jayanti, Ni Nyoman Sri, L. G. S. A. (2019). *Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. *Manajemen*, 8, 22–23.
- Mahmuda, U. (2016). *Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan Semen*. *Manajemen Dan Bisnis*, 5, 14–15.
- Mulyono. (2018). *Prestasi melalui JFV*. CV Budi Utama.
- Muslim. (2016). *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*. *Wahana*, 1, 01–02.
- Muzayin, A. F. (2017). *Pengaruh Price Earning dan Price terhadap Book Value terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Berbadan Hukum LQ45*. *Manajemen Dan Bisnis*, 1, 19–20.
- Nurhasanah, Nunung, R. M. H. dan A. M. (2020). *Manajemen Keuangan*. CV Absolute Media.
- Pekei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Penerbit Taushia.
- Resi, Putri Utama and Rika, Desiyanti and Tyara, D. P. (2020). *Pengaruh Price To Book Value (Pbv), Price Earning Ratio (Per), Current Ratio (Cr), Dan Perubahan Laba Bersih Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2019)*. *Diploma Thesis*, 17.
- Sandu, A. S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan)*. Duta Media.
- Siregar, Q. R. dan S. F. (2018). *Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham*. *Ilmiah Magister Manajemen*, 1, 01–02.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV Andi Offset.
- Sumarsan, T. (2020). *Sistem Pengendalian Manajemen (Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja)*. CV Campustaka.
- Suprpto, H. (2020). *Metode Penelitian untuk Karya Ilmiah*. Gosyen Publishing.
- Supriantikasari, & Novita, E. S. U. (2019). *Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Riset Akuntansi*, 5.
- Susilo, A. A. (2017). *Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan Yang*



*Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015* ). *Management*, 6, 01–02.

Wildan, A. H. (2016). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2012-2014*. *Manajemen*, 3, 01–02.

Yuniningsih. (2018). *Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.